

**PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN APOTEK HIDUP SEBAGAI UPAYA
MENGOPTIMALKAN KESEHATAN KELUARGA PADA MASYARAKAT
GAMpong LAMBADA KECAMATAN SEULIMEUM
KABUPATEN ACEH BESAR**

Nur Rahmi¹, Azwir², Rubiah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah

Email: azwir@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasari dari permasalahan mengenai masyarakat di Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar masih belum sepenuhnya merawat dan menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional dan bahkan sebagian masyarakat juga masih ada yang belum mengenal tanaman obat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan apotek hidup dan upaya pelestarian apotek hidup dalam mengoptimalkan kesehatan keluarga pada masyarakat Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 8 orang yang diambil secara acak yang terdiri dari 2 orang dari dusun Keumuneng, 2 orang dari dusun Marhaban, 2 orang dari dusun Taqwa dan 2 orang dari dusun Bak Lawang. Dalam mengumpulkan data-data yang ada di lapangan peneliti menggunakan instrument berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis

Miles dan Huberman meliputi *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap obat tradisional apotik hidup dalam kategorikan “baik” hal ini terbukti dari 10 soal angket yang diberikan kepada 26 orang responden diperoleh nilai persentase sebesar 78,37%. Masyarakat sangat memanfaatkan apotek hidup dalam mengoptimalkan kesehatan keluarganya, dimana disekitaran rumah masyarakat banyak terdapat jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional, dengan kata lainnya masyarakat masih sangat memahami tentang penggunaan obat tradisional dari jenis tumbuhan. Dalam melestarikan tanaman apotik hidup masyarakat sangat berperan aktif dimana masyarakat menanam, serta merawat dengan baik tanaman-tanaman obat. Melakukan gotong royong bersama dalam membersihkan tanaman-tanaman liar yang menjadi pengganggu tanaman obat apotik hidup. Jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat lokal gampong Lambada ada sebanyak 10 jenis tumbuhan obat yang terbagi ke dalam 7 famili yaitu (1) famili *Asphodelaceae*; (2) famili *Piperaceae*; (3) famili *Poaceae*; (4) famili *Zingiberaceae*; (5) famili *Euphorbiaceae*; (6) famili *Asteraceae*; (7) famili *Annonaceae*.

Kata Kunci : *Pemanfaatan, Pelestarian, Apotek Hidup, Kesehatan Keluarga.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang kesehatan adalah terciptanya kemampuan hidup sehat setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari pembangunan nasional. Untuk terwujudnya tujuan tersebut perlu peran serta masyarakat guna memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat-obatan. Karena tanaman ini sangat besar manfaatnya bagi masyarakat itu sendiri, selain untuk dikonsumsi, juga dapat dijadikan obat tradisional bahkan dapat menambah penghasilan masyarakat dari hasil penjualan tanaman apotik hidup tersebut (Irawan, 2022:371).

Kebutuhan hidup sehat telah menjadi gaya hidup yang dibiasakan oleh masyarakat. Berbagai upaya dilakukan masyarakat untuk tetap hidup sehat. Terutama di masa pandemi akibat merajalelanya Virus Covid-19, kesehatan tubuh harus tetap terjaga dan diperhatikan untuk mencegah penularan. Dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit, salah satu caranya yaitu dengan mengonsumsi tanaman obat. Banyaknya informasi mengenai khasiat tanaman obat yang digunakan untuk menjaga imunitas tubuh di masa pandemi muncul seperti jahe, kencur, temulawak, dll. Oleh karena itu, penggunaan tanaman obat saat ini tentu saja bisa dijadikan salah satu pilihan alternatif (Agromedia, 2018:65).

Kesehatan mahal harganya, begitulah pepatah mengatakan. Metode penyembuhan juga sudah banyak macamnya. Namun pengobatan dengan metode alami atau herbal juga semakin diminati di kalangan masyarakat Indonesia. Tanaman Obat Keluarga atau biasa di singkat Toga adalah salah satu metode pengobatan herbal yang sudah ada sejak dahulu. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari Tanaman Obat Keluarga ini dengan berbagai varian jenis tanaman yang ada. Menurut Bahri (2022:141) Pada umumnya masyarakat lebih menyukai mengonsumsi obat-obat tradisional. Selain lebih hemat dan berkhasiat, obat tradisional umumnya dianggap lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping dengan resiko yang rendah dibandingkan dengan obat-obatan buatan pabrik. Tumbuhan atau tanaman obat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan manusia, dimana tumbuhan atau tanaman obat sangat bermanfaat serta dapat digunakan sebagai bahan dari obat-obatan, bahan kosmetik, ataupun untuk beberapa situasi yang melibatkan kesehatan lainnya. Obat merupakan salah satu penunjang terwujudnya derajat kesehatan yang optimal. Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk tersedianya obat dalam jenis dan jumlahnya yang cukup, khasiat dan mutunya terjamin serta harganya yang terjangkau. Penggunaan tanaman sebagai obat didasarkan suatu pengalaman dan pengetahuan bahwa tumbuhan mempunyai kemampuan untuk mensintesis berbagai jenis senyawa kimia dengan berbagai fungsi biologik dalam tumbuh.

Penggunaan obat-obatan secara tradisional di Wilayah Aceh masih banyak dilakukan. Penggunaan tanaman obat tidak hanya digunakan oleh masyarakat di daerah perkampungan namun kalangan medis juga menggunakan pengobatan tradisional melalui ramuan tradisional yang didapat dari tanaman obat. Para dokter tidak jarang mengkombinasikan pengobatan modern dengan ramuan tradisional (Agromedia, 2018:67). Obat-obatan baik modern maupun tradisional memiliki efek samping masing-masing namun karena pengobatan tradisional menggunakan bahan baku yang alami dan tidak bersifat kimiawi sehingga efek samping yang diberikan sangat kecil. Dijelaskan juga dalam Undang-undang Kesehatan RI No. 36 tahun 2009 pasal 100, bahwa

sumber obat tradisional sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan.

Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional menurut masyarakat Aceh khususnya wilayah Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu bentuk peran masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan antara lain karena pengobatan tradisional telah sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Besar serta bahan-bahannya banyak terdapat di seluruh pelosok desa. Dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Obat-obatan tradisional selain sangat bermanfaat bagi kesehatan, juga tidak memiliki efek samping yang berbahaya karena bisa dicerna oleh tubuh (Nursyiah, 2019:34).

Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat etnis telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian tentang pemanfaatan dan pelestarian tanaman obat oleh masyarakat belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar hingga saat ini. Di Gampong Lambada Kabupaten Aceh Besar terutama untuk mengobati suatu penyakit yang masih tergolong ringan seperti batuk, sakit kulit, sakit perut, rematik, sesak napas, demam dan sakit kepala. Biasanya masyarakat menggunakan beberapa jenis tumbuhan untuk pengobatan secara tradisional.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diperoleh informasi bahwa kebanyakan masyarakat di Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar masih belum sepenuhnya merawat dan menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional dan bahkan sebagian masyarakat juga masih ada yang belum mengenal tanaman obat. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai tumbuhan saat ini hanya sebatas pengetahuan turun temurun sebagai bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya khususnya tumbuhan. Sedangkan jenis-jenis tanaman obat-obatan atau tanaman apotik hidup banyak ditemukan di Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar di antaranya adalah daun kelor, daun sirih, jarak pagar, jahe, lengkuas, temulawak dan lain-lain yang dapat digunakan masyarakat gampong untuk obat alternatif dalam penanganan penyakit secara herbal tanpa efek samping. Namun, sangat disayangkan banyak masyarakat Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar tidak menggunakannya sebagai obat, masyarakat malah cenderung lebih memilih obat kimia dalam menangani penyakit karena efek yang diterima lebih cepat.

Berdasarkan hasil wawancara sederhana dengan beberapa masyarakat di Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang beberapa jenis tanaman obat (apotek hidup), namun tidak semua masyarakat memanfaatkan dan melestarikan jenis tanaman obat di sekitaran atau di halaman rumah mereka dengan alasan yang berbeda-beda. Mereka yang menjawab menanam tanaman obat di lingkungan rumah memaparkan alasannya untuk pertolongan pertama jika terserang sakit yang umum menyerang seperti demam, batuk, pilek, gatal terkena gigitan serangga, luka bakar, dan lain-lainnya. Sedangkan Mereka yang menjawab tidak memiliki tanaman obat di lingkungan rumah memaparkan alasan bahwa mereka juga ingin menanam, tetapi lahan yang tidak ada, selain itu ada juga yang

beralasan kegiatan menanam tanaman obat yang ribet, banyak perawatan yang dilakukan, karena pekerjaannya sebagai pegawai yang tidak tentu jadwal pulanginya, sehingga tidak bisa dengan teratur merawat tanaman. Para responden tidak mengetahui manfaat lain menanam selain di manfaatkan hasilnya dan untuk hobi semata. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pemanfaatan dan Pelestarian Apotek Hidup Sebagai Upaya Mengoptimalkan Kesehatan Keluarga pada Masyarakat Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

LANDASAN TEORI

Apotek Hidup

Apotek hidup merupakan suatu tempat yang berisikan berbagai tanaman obat yang ditanam untuk dimanfaatkan dalam keperluan sehari-hari tepatnya dibidang pengobatan. Menurut Sahul dkk (2021:45) Pengertian apotek hidup sendiri adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwa sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Rusmina dkk (2015:74), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional.

Menurut Raditya Akbar (2015:4) Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Umum diketahui, bahwa banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Bahkan tanaman yang selama ini kita kenal sebagai tanaman liar atau bahkan gulma yang mengganggu tanaman budidaya sebenarnya memiliki potensi atau manfaat sebagai obat. Arief Hariana (2015:55), Beberapa contoh tanaman liar yang berpotensi obat dan dapat diterapkan sebagai apotek hidup antara lain alang-alang, meniran, sambiloto, rumput teki, kumis kucing, mahkota dewa, daun wungu dan beberapa tanaman lainnya. Namun sejauh ini masih kurang dalam upaya edukasi terkait budidaya, manfaat serta pelestariannya secara lebih intensif. Berbagai upaya dapat dilakukan berkaitan dengan upaya pembudidayaan tanaman berpotensi obat ini.

Kesehatan

Menurut WHO Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dan kelemahan. Menurut UU 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. kesehatan adalah suatu keadaan yang tidak hanya terbebas dari penyakit akan tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial dan spiritual. Menurut Robert. H. Brook, dalam

Darmawan dan Rismawati (2020:210), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Sedangkan menurut Mu'rifah (2017:1.4) kesehatan pribadi adalah segala usaha dan tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar mendapatkan kesenangan hidup dan mempunyai tenaga kerja yang sebaik-baiknya. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Bagi yang belum memasuki usia kerja, anak, dan remaja, atau bagi yang sudah tidak bekerja (pensiun) atau usia lanjut, yakni mempunyai kegiatan, misal sekolah atau kuliah bagi anak dan remaja, dan kegiatan pelayanan sosial bagi yang lanjut usia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan itu merupakan keadaan yang sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang diupayakan melalui tindakan menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sehingga bisa hidup produktif dan mempunyai tenaga yang sebaik-baiknya.

Masyarakat

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terusmenerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2019: 115118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Soekanto (2016: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan dan pelestarian apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan kesehatan keluarga pada masyarakat Gampong Lambada Kabupaten Aceh Besar secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Adapun waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data BPS Kabupaten Aceh Besar jumlah penduduk di Gampong Lambada pada tahun 2023 mencapai 1060 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 517 jiwa dan perempuan 543 jiwa, yang secara keseluruhan tercakup dalam 265 kepala keluarga (KK) yang tersebar dalam empat Dusun yaitu Dusun Keumuneng, Dusun Marhaban, Dusun Taqwa dan Dusun Bak Lawang. Adapun penentuan sampel penelitian dilakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan definisi diatas maka sampel dalam penelitian ini diambil 10 dari total jumlah KK, sehingga menjadi $265/10 = 26,5$ sehingga dibulatkan menjadi 26 orang yang diambil secara acak terdiri dari 7 orang dari dusun Keumuneng, 7 orang dari dusun Marhaban, 6 orang dari dusun Taqwa dan 6 orang dari dusun Bak Lawang. Penentuan sampel juga didasari dari ketersediaannya jenis-jenis tanaman obat disekitaran perkarangan rumah masyarakat yang termasuk dalam jenis tanaman apotik hidup. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrument angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah di lapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2018:246-247) yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dan untuk data angket menggunakan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data Angket

Data yang telah dikumpulkan melalui pembagian angket kepada responden untuk memperoleh data pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat apotik hidup diolah dan dianalisis dengan menggunakan *skala likert* dimana diberikan skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TP), skor 2 untuk jawaban kadang-kadang (KK), skor 3 untuk jawaban sering (SR) dan skor 4 untuk jawaban selalu (SL). Oleh sebab itu untuk lebih jelasnya hasil analisis data angket dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

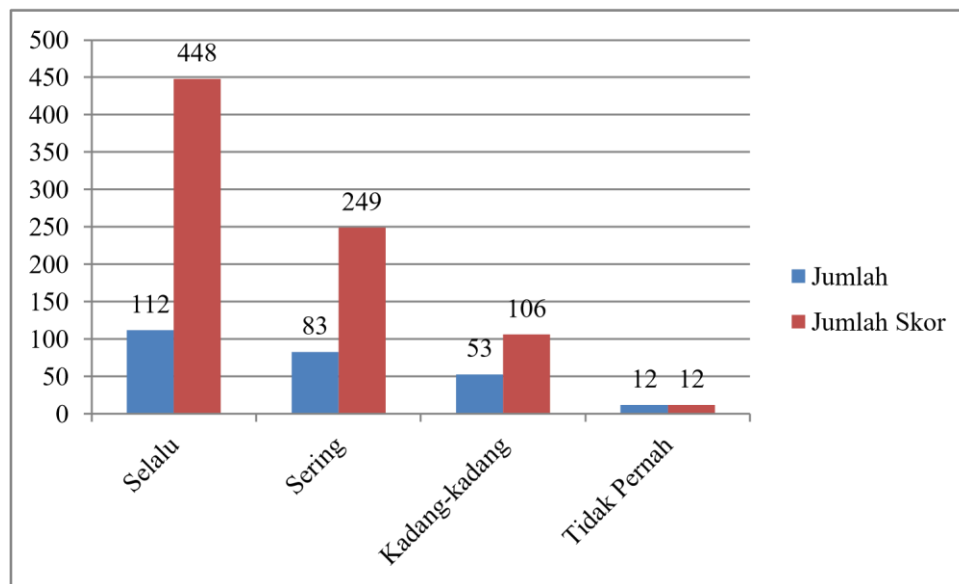
Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket

No	Item Pertanyaan	Responden yang menjawab			
		SL	SR	KK	TP

1	Saya mengetahui dan pernah menggunakan tumbuhan obat tradisional apotik hidup untuk pengobatan	12	10	4	0
2	saya mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat tradisional apotik hidup yang ada disekitaran rumah	11	9	3	3
3	saya mengetahui kelebihan dari tanaman obat tradisional apotik hidup dari pada obat-obatan/obatan kimia lainnya	4	3	14	5
4	saya memperoleh tanaman obat tradisional apotik hidup dari lingkungan sekitar	16	6	4	0
5	Masyarakat di desa ini masih banyak menggunakan tumbuhan obat tradisional apotik hidup	7	3	14	2
6	Saya mengetahui tanaman obat tradisional apotik hidup merupakan tanaman yang digunakan secara turun temurun dalam keluarga	5	18	3	0
7	saya memahami tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional apotik hidup memiliki khasiat tertentu	17	5	2	2
8	Tumbuhan obat tradisional apotik hidup dipercayai dapat mengobati penyakit yang terjadi dalam keluarga	20	4	2	0
9	Bagian organ tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional apotik hidup berupa daun, kulit, akar, bunga, dan buah	10	13	3	0
10	Pengolahan tanaman obat yang digunakan dengan cara direbus, ditumbuk, dan ditempel	10	12	4	0
Jumlah		112	83	53	12
Jumlah Skor		448	249	106	12
Skor Total		815			
Persentase		78.37			

Sumber : Hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas, maka dari hasil skor jawaban responden mengenai pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat apotik hidup dibuat dalam bentuk grafik 4.1 sebagai berikut:



Grafik 4.1. Skor Respon Pemahaman Masyarakat terhadap tanaman obat apotik hidup Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 soal angket yang diberikan kepada masyarakat diperoleh skor pada kategori jawaban selalu diperoleh nilai keseluruhan yaitu 112 dengan total skor 448, kategori jawaban sering diperoleh nilai 83 dengan total skor 249, kategori jawaban kadang-kadang diperoleh nilai 53 dengan total skor 106, dan kategori jawaban tidak pernah diperoleh nilai 12 dengan skor total 12.

Berdasarkan data tersebut maka jumlah skor angket adalah jumlah dari skor masing-masing butir pertanyaan angket dikalikan dengan bobot skor menurut skala likert. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala likert yang dikalikan dengan jumlah butir soal, sehingga $4 \times 10 = 40$, jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan jumlah responden, sehingga $40 \times 26 = 1040$. Adapun perhitungan skor respon pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat apotik hidup menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Skor_{angket} = (112 \times 4) + (83 \times 3) + (53 \times 2) + (12 \times 1)$$

Sedangkan persentasi respon pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat apotik hidup

$$\sum Skor_{angket} = (448) + (249) + (106) + (12)$$

adalah sebagai berikut:

$$\sum Skor_{angket} = 815$$

$$Persentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 100\%$$

$$Persentase = \frac{815}{1040} \times 100\%$$

$$Persentase = 78,37\%$$

Total skor angket dari respon pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat apotik hidup berjumlah 815 (78,37%) dari skor yang diharapkan yaitu 1040 (100%). Untuk mengetahui respon pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat apotik hidup sebagai

upaya mengoptimalkan kesehatan keluarga pada masyarakat Gmpong Lambada Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti menggunakan tabel kategori tingkat persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Persentase

No	Tingkat Persentase	Kriteria
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	50% - 59%	Kurang
5	0% - 49%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2016:245)

Dari keseluruhan data tabel jawaban angket di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti mengolah dan menganalisis data angket, maka peneliti memperoleh gambaran bahwa respon pemahaman masyarakat terhadap obat tradisional apotik hidup sebagai upaya mengoptimalkan kesehatan keluarga pada masyarakat Gmpong Lambada Kabupaten Aceh Besar dapat di kategorikan “baik” hal ini terbukti dari 10 soal angket yang diberikan kepada 26 orang responden diperoleh nilai persentase sebesar 78,37%. Menurut ketentuan Arikunto (2016:245) bahwa 70% - 79% disebut dengan kategori baik dengan demikian masyarakat di Desa Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar sudah memahami dengan baik mengenai tanaman obat tradisional apotik hidup.

Hasil Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Gampong Lambada sangat memanfaatkan apotik hidup dalam mengoptimalkan kesehatan keluarganya, dimana disekitaran rumah masyarakat banyak terdapat jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional, masyarakat di gampong Lambada sering menggunakan tumbuhan obat yang terdapat dilingkungan sekitar rumah, dengan kata lainnya masyarakat masih sangat memahami tentang penggunaan obat tradisional dari beberapa jenis tumbuhan. masyarakat memperoleh pengetahuan tentang tumbuhan obat untuk kesehatan keluarga dari orang tua ataupun tokoh-tokoh masyarakat sebelumnya secara turun temurun. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat masih dilakukan oleh masyarakat karena penggunaannya yang lebih praktis dengan didukung oleh ketersediaan bahan, selain itu juga kurangnya ekonomi serta fasilitas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar masih dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Aceh yang tinggal di pedesaan termasuk juga masyarakat gampong Lambada.

Menurut masyarakat gampong Lambada tanaman yang berbasis apotik hidup efektif digunakan sebagai pencegahan penyakit. Seperti kita ketahui bahwa apotik hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Umum diketahui, bahwa banyak obat-obatan tradisional yang dapat

digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dalam keluarga, masyarakat gampong lambada membuat sendiri ramuan obat yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit yang dialami diri sendiri ataupun anggota keluarga. Adapun jenis penyakit yang sering terjadi pada masyarakat gampong Lambada berupa penyakit ringan seperti sakit perut dan demam, adapun jenis tumbuhan yang digunakan berupa daun pacar, kunyit, jeruk perut, kelapa, daun kedong-dong.

Selanjutnya dalam melestarikan tanaman apotik hidup masyarakat Lambada melakukan pelestarian jenis tumbuhan obat sangat diperlukan dikarekan dengan adanya pelestarian tersebut dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan obat tradisional bagi kesehatan keluarga. Seperti kita ketahui bersama bahwa pelestarian merupakan upaya pengelolaan melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas. Jadi dalam melestarikan tanaman apotik hidup masyarakat Lambada sangat berperan aktif dimana masyarakat memiliki keinginan yang kuat menanam jenis tanaman obat ada yang berkeinginan menanam jahe, ada yang ini menanam lengkuas, ada yang berkeinginan menanam sirih dan ada juga yang ingin menanam tanaman lidah buaya. Penanaman jenis tanaman tersebut selain menjadi sumber bahan-bahan obat tradisional bagi keluarga juga dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat gampong Lambada karena adanya nilai jual yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya tanaman yang ditanam sendiri disekitaran halaman rumah, kita bisa mengobati aneka ragam penyakit. Mulai dari penyakit ringan seperti panas dan flu, hingga penyakit berat seperti jantung dan asam urat. Tanaman obat keluarga atau apotik hidup adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Di masa seperti sekarang ini sangat penting untuk kita menjaga imunitas daya tahan tubuh agar kekebalan daya tahan tubuh kita meningkat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit.

Hasil Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat lokal gampong Lambada ada sebanyak 10 jenis tumbuhan obat yang terbagi ke dalam 7 famili yaitu (1) famili *Asphodelaceae* terdiri dari *Lidah Buaya* (*Aloe vera*); (2) famili *Piperaceae* terdiri dari *Ranup* (*Piper Betle* Linn); (3) famili *Poaceae* terdiri dari *Bak Rhee* (*Cymbopogon citratus*); (4) famili *Zingiberaceae* terdiri dari *Kunyet* (*Curcuma longa* Linn), *Lang Kuweh* (*Alpinia galangal*), *Haliya* (*Zingiber officinale*), dan *Kunyet Ketumbu* (*Curcuma zanthorrhiza*); (5) famili *Euphorbiaceae* terdiri dari *Bak Lawah* (*Jatropha curcas*); (6) famili *Asteraceae* terdiri dari *Bak Serune* (*Tagetes erecta* L); (7) famili *Annonaceae* terdiri dari *Bak Luna* (*Annona muricata* L).

Selanjutnya dari hasil dokumentasi ada 12 jenis tanaman apotik hidup yang terdapat disekitaran halaman rumah masyarakat gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang dapat digunakan masyarakat sebagai bahan obat tradisional dalam menjaga kesehatan keluarga. Adapun jenis tumbuhan atau tanaman yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa *Bak kuyun* (*Citrus aurantifolia*), *Bak Luna* (*Annona muricata* L), *Bak cangkok* (*Sauropus androgynous* L), *Bak Geulima* (*Psidium*

guajava linn), Kunyet (*Curcuma domestica* Val), Haliya (*Zingiber Officinale*), Bak Rhee (*Cymbopogon Citratus*), Bak Lawah (*Jatropha curcas* L), Keumeudee (*Morinda citrifolia*), Lang Kuweuh (*Alpinia galangal*), Ranup (*Piper betle* L), Bak Putek (*Carica papaya*).

Hasil Analisis Data Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi ke lingkungan masyarakat Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar maka diperoleh data seperti pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 3. Hasil Dokumentasi ke Lingkungan Masyarakat

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Kegunaan	Gambar
1	<i>Citrus aurantifolia</i>	Bak kuyun	Dapat membantu menyembukan berbagai macam penyakit salah satunya batuk, selain itu juga dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan kolesterol	
2	<i>Annona muricata</i> L	Bak Luna	Tumbuhan ini memiliki berbagai macam kegunaan beberapa kegunaannya yaitu mengobati kanker, daun sirsak juga dapat digunakan untuk mengobati asam urat.	
3	<i>Sauropus androgynous</i> L	Oen cangkok	Daun katuk memiliki sifat vasodilator, yaitu dapat melebarkan pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah. Ini sangat bermanfaat bagi penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi. Selain itu juga berguna dalam memperlancar air susu ibu (ASI)	

4	<i>Psidium guajava linn</i>	<i>Bak Geulima</i>	Mengobati penyakit muntaber, segenggam daun jambu biji lalu rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas, diminum sampai sembuh	
5	<i>Curcuma domestica Val</i>	<i>Kunyet</i>	mengobati berbagai penyakit diantaranya cacar. 3 ruas kunyit ditumbuk, air perasan ramuan ini diminumkan si penderita 3 kali sehari.	
6	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Haliya</i>	mengobati sakit tenggerokan, masuk angin dan obat rematik, satu ruas jahe diiris-iris tambah gulajawa direbus dengan 3 gelas air dan sisa	
			1gelas kemudian diminum hangat. Sedang untuk obat rematik campur parutan jahe dengan merica lalu dioleskan pada tempat sakit	

7	<i>Cymbopogon citratus</i>	<i>Bak Rhee</i>	untuk mengobati sakit pinggang atau nyeri otot dan sakit gigi Akar dan batang sereh utuh, dicuci dan direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit diminum 2 kali sehari untuk sakit gigi air rebusan sereh gunakan untuk kumurkumur	
8	<i>Jatropha curcas L</i>	<i>Bak Lawah</i>	Obat sakit gigi dan gatal, selain itu juga dapat mengobati lidah bayi, apabila lidahnya berwarna putih, maka biasanya bayi malas menyusui ke ibunya. getah daun jarak dan oleskan pada bagian lidah bayi yang berwarna putih	
9	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Keumeudee</i>	Buah mengkudu biasanya digunakan untuk mengobati masalah kesehatan seperti sembelit, infeksi, nyeri, dan radang sendi	
10	<i>Alpinia galanga</i>	<i>Lang Kuweuh</i>	Dapat membantu melawan peradangan di seluruh tubuh. Kandungan antiinflamasi yang ada di dalamnya berperan dalam menurunkan risiko penyakit kronis, seperti penyakit usus	

11	<i>Piper betle L</i>	<i>Ranup</i>	Bermanfaat untuk obat sariawan, pelancar dahak, pencuci luka, obat gatal-gatal, obat sakit perut yang melilit, obat jantung, menghentikan pendarahan.	
12	<i>Carica papaya</i>	<i>Bak Putek</i>	Dapat mengobati penyakit malaria dengan cara meminum air rebusan daun pepaya secukupnya	

Sumber : Hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan data dari tabel 4.4 diatas, maka dapat di ketahui bahwa dari hasil dokumentasi lapangan terdapat 12 jenis tanaman apotik hidup yang terdapat disekitaran halaman rumah masyarakat gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang dapat digunakan masyarakat sebagai bahan obat tradisional dalam menjaga kesehatan keluarga. Adapun jenis tumbuhan atau tanaman yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa *Bak kuyun* (*Citrus aurantifolia*), *Bak Luna* (*Annona muricata L*), *Bak cangkok* (*Sauropus androgynous L*), *Bak Geulima* (*Psidium guajava linn*), *Kunyet* (*Curcuma domestica Val*), *Haliya* (*Zingiber Officinale*), *Bak Rheeu* (*Cymbopogon Citratus*), *Bak Lawah* (*Jatropha curcas L*), *Keumeudee* (*Morinda citrifolia*), *Lang Kuweuh* (*Alpinia galangal*), *Ranup* (*Piper betle L*), *Bak Putek* (*Carica papaya*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat terhadap obat tradisional apotik hidup sebagai upaya mengoptimalkan kesehatan keluarga pada masyarakat Gmpong Lambada Kabupaten Aceh Besar dapat di kategorikan “baik” hal ini terbukti dari 10 soal angket yang diberikan kepada 26 orang responden diperoleh nilai persentase sebesar 78,37%.
2. Masyarakat Gampong Lambada sangat memanfaatkan apotik hidup dalam mengoptimalkan kesehatan keluarganya, dimana disekitaran rumah masyarakat banyak terdapat jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional, dengan kata lainnya masyarakat masih sangat memahami tentang penggunaan obat tradisional dari beberapa jenis tumbuhan. Menurut masyarakat gampong Lambada tamanaman yang berbasis apotik hidup efektif digunakan sebagai pencegahan penyakit. Selain itu

dalam melestarikan tanaman apotik hidup masyarakat Lambada sangat berperan aktif dimana masyarakat menanam, serta merawat dengan baik tanaman-naman obat yang dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit pada keluarga. Melakukan gotong royong bersama dalam membersihkan tanaman-naman liar yang menjadi pengganggu tanaman obat apotik hidup.

3. Jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat lokal gampong Lambada ada sebanyak 10 jenis tumbuhan obat yang terbagi ke dalam 7 famili yaitu (1) famili *Asphodelaceae* terdiri dari *Lidah Buaya (Aloe vera)*; (2) famili *Piperaceae* terdiri dari *Ranup (Piper Betle Linn)*; (3) famili *Poaceae* terdiri dari *Bak Rhee (Cymbopogon citratus)*; (4) famili *Zingiberaceae* terdiri dari *Kunyet (Curcuma longa Linn)*, *Lang Kuweuh (Alpinia galangal)*, *Haliya (Zingiber officinale)*, dan *Kunyet Ketumbu (Curcuma zanthorrhiza)*; (5) famili *Euphorbiaceae* terdiri dari *Bak Lawah (Jatropha curcas)*; (6) famili *Asteraceae* terdiri dari *Bak Serune (Tagetes erecta L)*; (7) famili *Annonaceae* terdiri dari *Bak Luna (Annona muricata L)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2018. *Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka.
- Arief Hariana. 2015. *Tumbuhan Obat. Dan Khasiatnya*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Z., Jamal, R.A., Renasti, A., Purwaningsih, R., Prastika, A. H., Putri, A. P. 2022. Pembuatan Apotek Hidup” Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Menjaga Masyarakat Pasca Penyebaran Covid-19. *Journal of Comprehensive Science*. 1 (2): 140-144.
- Darmawan & Rismawati. 2020. *Results Of Community Empowerment By The Simpan Pinjam Cooperative As An Effort To Make Economic Welfare In Kasemen Serba Usaha Mandiri Cooperative Serang City*. Jurnal Kajian Ilmiah dan Teknologi. 5 (2): 205 – 212.
- Irawan A.D. 2022. Gambaran Analisis pembangunan Kesehatan Di Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 3, (3): 369-373.
- Koentjaraningrat. 2019. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mu’rifah, dan Hardianto, W. 2017. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Nursiyah, Q, Evi, M & Nurmila, M. 2019. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raditya Akbar. 2015. *Aneka Tanaman Apotek Hidup di Sekitar Kita. Edisi 1*. Editor: F. Cahyono. Jakarta: One Book.
- Rusmina. 2015. Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku mandar di desa sarude sarjo kabupaten mauju utara Sulawesi barat. *Jurnal biocelebes*. 9(1): 7387.
- Sahul M., Ramadhana, F., Kasida, M. I., Hikmah, N., Nurhalifa., & Efendi, M. 2021. Pembuatan dan Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Jurnal LepaLepa Open*. 1 (2): 4-51.
- Soekanto, S. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Refisi*. Bandung: Alfabeta.